

BAB V

PENUTUPAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin melihat pembingkaihan pemberitaan kasus pembunuhan pada dua media jurnalisme kuning yakni Tribunnews.com dan Poskota.co.id pada periode Agustus 2022 – Februari 2023 melalui pemberitaan mengenai kasus pembunuhan Brigadir Johsua dengan terdapat juga pola yang berbeda dalam pengemasan pemberitaannya ketika dianalisis melalui perangkat framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pembingkaihan yang dilakukan oleh Tribunnews.com dan Poskota.co.id karena ideologi yang dimiliki berbeda satu sama lain dari kedua media tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian berikut analisis kedua media jurnalisme kuning memiliki pola berbeda dalam pemberitaannya. Perbedaan tersebut terdapat pada beberapa perangkat berita antara lain, judul yang digunakan Tribunnews.com pemilihan kata berita mengandung unsur pernyataan informatif mengenai Kasus pembunuhan berencana Brigadir J Brigadir Joshua dengan menggunakan Lead Deskriptif yang memiliki alur cerita sehingga pembaca dapat merasakan peristiwa tersebut. yang memiliki lead dengan inti yang sama, namun dengan tambahan informasi sebagai pelengkap. Kemudian dari kutipan yang diambil juga Tribunnews.com menggunakan kutipan dari pihak yang bewewenang atau pemerintah setempat serta ada pakar dalam pemilihan narasumber yang kredibel. Kutipan yang digunakan juga lebih dari dua bahkan tiga. Artikel beritanya juga memuat unsur 5W + 1H yang lebih menonjolkan unsur how seperti bagaimana kelanjutan atau dalam menanggapi permasalahan tersebut. Tribunnews.com juga lebih berfokus menekankan pada pihak kepolisian sebagai pihak yang menangani kasus tersebut. Serta menggunakan bahasa yang lugas dalam pemberitaannya. Dalam pemilihan gambar juga berkaitan dengan informasi

yang disajikan sehingga hal tersebut menguatkan keterangan dari informasi pemberitaan.

Sementara pada Poskota.co.id dalam pemilihan judul pemberitaan lugas dan terdapat kata sindiran dan menekankan unsur sensasionalisme. Kemudian lead yang disajikan dibuat tidak mendukung kelengkapan judul dan dibuat secara ringkas langsung ke inti berita. Kutipan yang digunakan sama-sama pihak berwenang atau pemerintah setempat serta ada kutipan dari dosen. Bedanya dengan Tribunnews.com menggunakan kutipan dari para pakar melainkan Poskota.co.id menggunakan dosen dan kutipannya yang memang berasal dari akademisi namun bukan praktisi dibidang tersebut. Mayoritas disetiap artikel berita itu hanya dari satu kutipan saja. Pada Poskota.co.id juga memuat unsur 5W + 1H yang lebih menonjolkan unsur *why* mengapa peristiwa itu terjadi. Dalam pbingkai Poskota.co.id lebih menekankan pihak tersangka dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir J seperti judul menggunakan kalimat langsung “tersangka” kemudian di dalam artikel berita ada kalimat “Penetapan tersangka kepada Ferdy Sambo merupakan tersangka”. Kemudian dalam pemilihan gambar yang ditampilkan mayoritas Poskota.co.id berkaitan dengan informasi yang disajikan, sehingga dapat menguatkan keterangan informasi yang disajikan oleh penulis, namun ada juga yang tidak terlalu menguatkan keterangan dari informasi seperti foto yang digunakan bersumber dari media lain.

Kepemilikan media dan kebijakan redaksional dua media jurnalisme kuning ini juga tampak dalam pemilihan fokus liputan dan narasumber yang ditampilkan. Tribunnews.com memilih fokus pada perkembangan kasus dalam penyelesaiannya oleh pihak kepolisian dengan menggunakan narasumber sebagian besar adalah pihak kepolisian. Kredibilitas narasumber sangat diutamakan dalam peliputan Tribunnews.com. Hal ini dapat dipahami karena Tribunnews.com sekalipun termasuk kedalam jurnalisme kuning masih berada dibawah Kompas group yang besar dan memiliki reputasi baik di bidang jurnalistik. Sementara Poskota.co.id sejak lahirnya telah mengusung jurnalisme kuning lebih memiliki menyoroti Ferdy Sambo dengan sisi personalnya. Daya tarik tokoh yang tengah terlibat kasus kontroversial menjadi pilihan Poskota.co.id untuk menarik minat pembacanya.

5.2. Saran

5.2.1 Saran Akademis

Adapun beberapa saran akademis yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Jika penelitian ini menggunakan metode framing maka penelitian berikutnya dapat menggunakan metode analisis isi untuk melihat penerapan etika dalam peliputan peristiwa pembunuhan di media jurnalisme kuning.
2. Penelitian berikutnya dapat mengambil media penelitian dari media Internasional. Maka dari itu terdapat perbedaan dalam penyusunan suatu pemberitaan antara media online nasional dan media internasional. Sehingga penting untuk lakukan agar dapat mengetahui perbedaan dalam penulisan serta penyusunan suatu pemberitaan antara media nasional dan internasional.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pekerja media mengenai kecenderungan media jurnalisme kuning dalam membingkai kasus pembunuhan selain itu penelitian ini pun dapat memberikan wawasan pada khalayak mengenai konstruksi realitas peristiwa pembunuhan di media jurnalisme kuning.

